

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd. I
Cindy Taurusta, ST, MT
Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons

BUKU AJAR LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING



BUKU AJAR

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

BUKU AJAR
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Tampilan Menu Asessment Manual BK)

Penulis

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I
Cindy Taurusta, ST, MT
Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo
ISBN: 978-623-464-064-9
Copyright©2023.
Authors
All rights reserved

BUKU AJAR
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
(Tampilan Menu Asessment Manual BK)

Penulis :

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I
Cindy Taurusta, ST, MT
Dr. Retno Tri Hariastuti, M.Pd, Kons

ISBN :

978-623-464-064-9

Editor :

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I

Design Sampul dan Tata Letak :

Yunita Khilyatun Nisak, M.TP

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit No 666B
Sidoarjo, Jawa Timur
Cetakan pertama, Mei 2023

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling (Tampilan Menu Assessment Manual BK)” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bahan-bahan tulisan baik langsung maupun tidak langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Dr. Hidayatullah, M.Si pemangku pimpinan tertinggi yaitu Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dan memfasilitasi dalam penulisan Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling ini.
2. LP3iK Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi dan mengkoordinasi dalam penulisan Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling ini.
3. Dr. Istikomah, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dukungan untuk mengikuti penulisan Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling ini.

Akhir kata, kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan Buku Ajar Layanan Bimbingan Dan Konseling ini sebagai tambahan informasi dan bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik dan calon pendidik, serta praktisi pendidikan sebagai motivasi dalam berkarya khususnya pada bidang pembelajaran. Demikian semoga tulisan sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Sidoarjo, 10 Mei 2023

Penulis

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd.I

DAFTAR ISI

Sampul Utama	i
Sampul Halaman.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
SUB 1 layanan BK.....	5
SUB 2 Peran Guru BK	22
SUB 3 Tampilan Menu Instrumen BK	36
Referensi.....	59

SUB 1

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

A. Pengertian

Ketika masih di bangku sekolah, pastinya kita semua tidak asing dengan yang namanya bimbingan konseling atau BK. Sejak sekolah, praktik bimbingan konseling ini menjadi salah satu hal penting untuk siswa dan juga sekolah itu sendiri. Hal tersebut karena diperoleh pengertian bahwa nantinya pengertian dari bimbingan konseling itu cakupannya sangat luas. Selain bisa berperan besar dalam menjadi agen kebaikan, bimbingan konseling juga bisa memberikan manfaat lainnya. Bimbingan konseling ini mengacu kepada tujuan supaya terwujud perilaku yang baik untuk para pemuda ataupun siswa yang diperoleh dari guru bimbingan konselingnya supaya mereka mempunyai kepribadian yang baik untuk masa depannya. Adapun tugas guru bimbingan konseling ini yaitu untuk memoles kembali kepribadian siswa-siswinya.

Di jenjang sekolah, bimbingan konseling akan membantu para siswa dalam menangani dan menyelesaikan berbagai macam masalah ataupun hal-hal yang ada di luar praktik belajar dan mengajar. Maka tidak heran bila banyak siswa yang kemudian diarahkan untuk ke BK saat mempunyai masalah, baik itu yang ada di dalam sekolah ataupun yang berada di luar sekolah. Tujuannya sendiri yaitu supaya bimbingan konseling ini bisa mendukung pencapaian masa depan siswanya, selain tujuan pendidikan dan juga pengajaran yang siswa peroleh dari sekolah. Walaupun begitu, praktik ini juga perlu diimbangi dengan adanya upaya

siswa dalam memaksimalkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyelesaikan masalah

Bimbingan merupakan salah satu unsur di dalam program pendidikan secara keseluruhan, untuk memberikan peran sertanya, agar tercapai makna yang terkandung di dalam bimbingan. Dengan demikian siswa dapat menikmati serta memberikan sumbangan yang berarti dalam setiap kehidupannya. Bimbingan bukan satu-satunya yang dapat memberikan bantuan dan layanan terhadap individu (siswa), akan tetapi bekerja sama dengan lainnya; seperti layanan sosial, layanan individu dan sebagainya. Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling (E. . Fahyuni, 2018). Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral.

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya, Bimbingan lebih luas, konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan (E. et al. Fahyuni, 2020). Konseling merupakan teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien. Dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Berikut ini akan

dikemukakan beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian konseling:

1. Konseling ialah berhubungan dengan usaha mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien untuk mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).
2. Konseling menyajikan perubahan sukarela itu memperlancar dan mempermudah perubahan sukarela itu (kondisi-kondisi yang demikian itu adalah merupakan kewajiban individu dalam menentukan pilihan yang tepat untuk berdiri sendiri dan memperoleh kepercayaan diri sendiri).

Dengan demikian dapat kita pahami bersama pentingnya guru profesional berlisensi memiliki pengalaman yang berbeda dibandingkan dengan siswa khusus lainnya karena pelatihan dan persiapan mereka difokuskan secara khusus pada pengajaran. Guru profesional adalah guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif untuk siswa masa depan mereka, dan self-regulated learning atau disingkat dengan SRL merupakan komponen penting dari proses ini. Sebagian besar siswa mungkin memiliki perspektif unik tentang SRL dan penerapannya di ruang kelas yang dapat mereka asah dan bagikan dengan teman sebayanya (Funa et al., 2023). Hasil penelitian ini menekankan pada proses identifikasi strategi SRL siswa yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara menyeluruh dalam setiap kehidupan siswa di masa mendatang.

B. Prinsip Bimbingan dan Konseling

Pendidikan jarak jauh menjadi cara penting bagi guru dan siswa untuk mengajar dan belajar secara teratur di era pasca pandemi. Untuk mengukur kepuasan siswa adalah melalui indikator kunci menilai pengalaman belajar online siswa yang dapat dipengaruhi oleh interaksi dalam kelas online. Namun, penelitian yang mengeksplorasi kesamaan dan perbedaan dalam hubungan antara interaksi dan kepuasan lintas tingkat pendidikan kurang mendapat perhatian. Studi ini menyelidiki 454 siswa SMP dan 461 siswa SMA di Kabupaten Sidoarjo yang berpartisipasi dalam kelas online melalui kuesioner. Hasil studi menunjukkan penggunaan e-learning (E. . Fahyuni et al., 2020) mampu menggantikan pembelajaran konvensional di kampus dan merupakan metode yang mudah beradaptasi dan memakan waktu lebih sedikit. Keterampilan e-learning pendidik yang baik diperlukan dalam mendesain pembelajaran dan media LMS yang digunakan sebagai pendukung e-learning (Ibrahim et al., 2021). Pemodelan persamaan struktural mengungkapkan bahwa kesenangan dan kebosanan memediasi efek interaksi pelajar-konten terhadap kepuasan pada kedua kelompok. Hanya pada siswa sekolah menengah yang melakukan self-regulated learning memediasi efek dari semua jenis interaksi terhadap kepuasan. Pada mahasiswa, kenyamanan dan kebosanan menjadi efek terbesar dalam mempengaruhi adanya interaksi kepuasan siswa.

Studi ini memberikan dukungan empiris untuk mekanisme dinamis dimana interaksi mempengaruhi kepuasan dalam konteks pembelajaran online dan juga memberikan saran yang ditargetkan untuk menyesuaikan instruksi online dengan karakteristik kelompok siswa berdasarkan hasil komparatif lintas kelompok (Wu et al., 2023). Agar

dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dengan sebaik-baiknya maka ada beberapa hal yang perlu dijadikan pedoman sehingga pelayanan bimbingan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun prinsip-prinsip bimbingan yang perlu kita pedomani adalah sebagai berikut.

1. Hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan individu (siswa) dianggap sebagai individu yang berkemampuan, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalahnya. Merupakan tugas pembimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi lebih cerdas sehingga dapat memecahkan masalahnya. Dengan berpedoman pada prinsip ini, maka orang yang memberikan nasihat atau menentukan apa yang harus dikerjakan siswa berasal dari kesadaran siswa itu sendiri.
2. Siswa adalah individu yang berharga, sehingga perlu dihormati, sebagaimana keadaannya, mereka (siswa) tidak boleh diremehkan, direndahkan martabatnya, baik oleh sikap perbuatan maupun kata-kata pembimbing. Pembimbing hendaknya menunjukkan sikap hormat kepada klien, menunjukkan perhatian agar klien tambah tumbuh rasa percaya terhadap pembimbing. Perasaan pada proses bimbingan sangat diperlukan. Dengan rasa percaya terhadap pembimbing, siswa mau mengemukakan masalah yang sedang dihadapinya dan tidak menaruh perasaan ragu-ragu, curiga, takut, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menawarkan perluasan teoretis dan empiris penting dengan mengilustrasikan bahwa beberapa keterkaitan sama kuatnya di seluruh kelompok siswa sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas pada konteks pembelajaran online. Hasilnya menunjukkan bahwa kepuasan, kenyamanan dan bahkan kebosanan memediasi efek interaksi konten pembelajar terhadap kepuasan pada siswa sekolah menengah atas, dan pembelajaran pengaturan diri secara signifikan memediasi efek semua jenis interaksi terhadap kepuasan. Kesenangan dan kebosanan ditemukan untuk memediasi efek dari interaksi pelajar-konten dan interaksi pelajar-pelajar terhadap kepuasan pada mahasiswa. Secara keseluruhan, temuan ini berkontribusi pada penelitian yang muncul tentang hubungan antara interaksi dan kepuasan dan memberikan perspektif baru untuk memahami mekanismenya dalam konteks pembelajaran online.

C. Bimbingan dan Konseling Islami

Untuk mendapatkan jawaban apa tujuan bimbingan dan konseling Islami itu, terlebih dahulu harus dibahas tentang apa hakekat manusia itu diciptakan. Sebagaimana telah diketahui bahwa Islam memandang bahwa pada hakekatnya manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya. Menyembah dalam pengertian yang luas adalah bahwa seluruh aktivitas dan tingkah laku yang dilaksanakan seseorang dalam kehidupannya semata-mata mencari keridhaan Allah adalah ibadah, sebagaimana yang termanifestasi dalam do'a yang selalu dibaca dalam setiap melaksanakan shalat.

Dari apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan Islami (E. . Fahyuni et al., 2021); (Kadafi et al., 2021) adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist itu telah tercapai dan fitrah itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT. Jadi karakteristik manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah SWT dengan manusia dan alam semesta.

D. Pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling

Pendidikan berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membantu manusia tumbuh dan berkembang sesuai potensi dalam dirinya, dan menyiapkan bekal pendidikan bagi setiap individu untuk masa depannya. Oleh karenanya banyak negara-negara maju di dunia mulai menyiapkan pendidikan yang ideal untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Cita-cita masa depan dan karier mempengaruhi kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, penentuan kesesuaian karier masing-masing individu dan pengambilan keputusan menjadi

point penting dalam perjalanan hidup setiap manusia. Keputusan karir dimulai dari masa remaja atau setingkat SMP yang berusia antara 11-15 tahun. Pada masa ini, remaja sudah mampu berpikir secara abstrak dan hipotetis, memprediksi apa yang mungkin terjadi, dan merencanakan masa depannya (Akhsania et al., 2020). Kematangan karier siswa SMP meliputi wawasan dan kesiapan karier, kemampuan menjabarkan berbagai pekerjaan, memperoleh pendidikan dan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan diri. Pengambilan keputusan karier adalah tugas perkembangan yang signifikan yang terjadi pada awal dan akhir masa remajanya.

Perubahan zaman dan kemajuan teknologi menuntut perubahan sistem regulasi pada tatanan kehidupan manusia untuk adaptif dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu dengan kondisi yang ada. Dalam sistem digital di era millennial perlu dukungan kemandirian belajar siswa pada self-regulated learning (SRL) dalam konteks pembelajaran nyata di kehidupan masing-masing siswa. Tingkat pembelajaran mandiri, di mana AI mencerminkan bagaimana anak mengatur pembelajaran mereka untuk mendukung pemahaman. Dukungan ini tampaknya cocok untuk klaster yang sudah mahir. Pada tingkat regulasi bersama, AI dapat memantau regulasi dan memberikan tindakan kontrol kepada siswa. Dasbor memberikan wawasan tentang lintasan pembelajaran dalam materi yang disederhanakan untuk merancah peraturan anak-anak. Tingkat dukungan ini tampaknya sesuai untuk kelompok penguasaan cepat, penguasaan, dan penguasaan lambat karena mereka memiliki sedikit masalah SRL dan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran mereka.

Pada tingkat koregulasi, AI memantau dan mengontrol regulasi pembelajar dan secara otomatis menyesuaikan tingkat kesulitan soal. Di dasbor, anak-anak diperlihatkan bagaimana sistem mendukung pembelajaran mereka untuk menciptakan kesadaran akan intervensinya. Tingkat dukungan ini tampaknya cocok untuk kelompok petarung yang menanjak, bangkit dan pendek, karena mereka kesulitan mengatur akurasi latihan mereka dan mengubah sendiri strategi yang berbeda. Fungsi AI memantau dan mengontrol pembelajaran anak dan secara ekstensif menyesuaikan masalah yang dipilih untuk anak. Anak disadarkan akan dukungan yang diberikan tetapi hanya pada tingkat dasar untuk mencegah kelebihan beban kognitif. Tingkat dukungan ini tampaknya sesuai untuk klaster stagnator karena mereka tidak membuat kemajuan dalam situasi saat ini.

Berbeda dengan pendekatan lain untuk pengelompokan di SRL, transformasi itu data jejak menjadi urutan tindakan yang bermakna kami telah mengelompokkan secara langsung pola temporal dari data jejak (Rusli et al., 2020), yaitu kurva kemampuan. Pendekatan kami menghasilkan cluster yang tidak terkait langsung dengan proses SRL seperti pendekatan lain yang digunakan dalam lingkungan pembelajaran yang lebih terbuka. Melihat model COPEs, data jejak dari ALT secara langsung mencerminkan kinerja anak-anak, bukan proses SRL tingkat mikro mereka, seperti perencanaan atau pemantauan. Namun, sementara data jejak yang berasal dari ALT tidak begitu kaya, informasi berharga dapat diekstraksi menggunakan pola temporal dalam data: menggunakan pendekatan pengelompokan yang ditunjukkan dalam makalah ini dan menghubungkan metrik pembelajaran ke kelompok tersebut untuk memahaminya secara lebih rinci, membuat mungkin

untuk mengekstrak indikasi apakah dukungan SRL diperlukan. Dengan demikian kami telah menunjukkan bahwa, dikombinasikan dengan pengukuran SRL, terdapat lebih banyak informasi dalam kurva kemampuan daripada sekadar estimasi kemampuan kognitif anak dalam keterampilan tertentu. Pola kurva ini juga dapat dilihat sebagai indikator self-regulated learning dan potensi kegagalannya. Namun, meskipun kita mengetahui bahwa regulasi dapat dioptimalkan untuk klaster tertentu, masih belum diketahui masalah regulasi apa yang dihadapi anak-anak ini dalam situasi khusus ini. Oleh karena itu, penelitian ini adalah langkah pertama untuk memahami nilai lintasan temporal dan kurva kemampuan untuk regulasi. Penelitian di masa depan diperlukan untuk memeriksa lebih detail kebutuhan dukungan SRL individu yang tepat dan dukungan SRL yang sesuai.

Dengan menemukan klaster yang paling pas untuk setiap anak, kami bertujuan membuat prediksi untuk menyimpulkan tingkat dukungan SRL yang dibutuhkan. Pendekatan baru untuk memprediksi pola temporal dan kebutuhan dukungan SRL terkait selama pembelajaran ini merupakan langkah pertama menuju pengembangan regulasi hybrid manusia pada kemampuan AI yang dimilikinya. Hal ini akan memberikan kemajuan bagi anak untuk mempraktekkan self-regulated learning dalam materi adaptif ke depan.

Dengan demikian, remaja dapat melakukan tugas tersebut jika mampu memahami kemampuan (kecerdasan umum, bakat khusus, prestasi akademik, dan keterampilan kerja), minat vokasional, dan karakteristik pribadi. Namun, tidak semuanya dapat memenuhi persyaratan tersebut karena kurangnya motivasi dalam keterlibatan seleksi karir, kurangnya pemahaman diri, kurangnya pemahaman

lingkungan, dan kurangnya pengetahuan tentang hubungan antara diri dan lingkungan. Pengambilan keputusan karier sangat terkait dengan self-efficacy. Self-efficacy didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Keyakinan pengambilan keputusan karir atau efikasi diri karir dianggap sebagai faktor determinan yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan karir. Ini juga digambarkan sebagai sejauh mana seseorang berhasil menyelesaikan tugas tertentu dan melakukan tindakan dalam proses pengambilan keputusan karier, seperti penilaian diri, pengumpulan informasi pekerjaan, penentuan tujuan, rencana masa depan, dan pemecahan masalah. Selain itu, siswa SMP harus tahu bagaimana melakukan pengambilan keputusan karier.

E. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bisa dilakukan dalam berbagai jenis. Munculnya berbagai jenis layanan BK tidak lepas dari operasionalisasi konsep bimbingan konseling dalam memenuhi banyak hal, mulai dari asas, fungsi, prinsip, dan tujuannya. Jika dilihat dari kebijakan pada pendidikan nasional terkini, ada tujuh macam jenis layanan BK. Tidak menutup kemungkinan jika jenis layanan ini akan terus berkembang, sehingga semakin bertambah jenis dan kegiatan pendukungnya.

Terdapat dua jenis layanan BK baru yaitu layanan konsultasi juga layanan mediasi. Akan tetapi, dua jenis layanan tersebut belum masuk dalam kebijakan formal pada sistem pendidikan sekolah.

Berikut merupakan jenis layanan bimbingan dan konseling sesuai pendidikan nasional:

1. **Layanan Orientasi**

Fungsi layanan orientasi memberikan pemahaman bagi siswa supaya bisa mengenal lingkungan baru, termasuk lingkungan sekolah dan semua objek yang dipelajari, sekaligus mempermudah maupun memperlancar siswa dalam mengenal lingkungan baru. Layanan orientasi berjalan dua kali per tahun, yaitu tiap awal semester. Tujuan layanan tersebut yaitu supaya para siswa bisa beradaptasi dengan lingkungan baru secara memadai, fungsinya untuk pencegahan juga pemahaman.

2. **Layanan Informasi**

Layanan ini membantu para siswa agar bisa menerima maupun memahami semua informasi, termasuk informasi diri, sosial, belajar, berkarir, bergaul, juga pendidikan lanjutan. Pemberian layanan informasi yaitu membantu supaya siswa bisa mempertimbangkan atau memutuskan suatu hal secara tepat tentang masalah pribadi, sosial, belajar, ataupun karir karena informasi yang diperoleh sudah cukup. Pemberian layanan informasi fungsinya adalah pencegahan dan pemahaman.

3. **Layanan Pembelajaran**

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah juga membantu supaya siswa bisa mengembangkan sikap dan punya kebiasaan belajar baik. Sehingga, siswa bisa menguasai materi belajar maupun penguasaan kompetensi cocok sesuai kemampuan dan kecepatan diri dalam berbagai aspek tujuan maupun kegiatan belajar lainnya. Layanan pembelajaran berperan untuk pengembangan.

4. **Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan ini berfungsi supaya para siswa bisa mendapatkan penempatan juga penyaluran dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, program studi, magang, kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat, potensi, minat, juga kondisi pribadi. Tujuannya supaya siswa bisa mengembangkan seluruh bakatnya, minatnya, juga potensi lainnya. Layanan penempatan dan penyaluran pada bimbingan dan konseling fungsinya adalah untuk pengembangan siswa.

5. **Layanan Penguasaan Konten**

Adalah layanan yang sangat membantu siswa dalam menguasai sebuah konten, misalnya kompetensi tertentu ataupun kebiasaan yang sangat bermanfaat. Sehingga, menjadi pribadi dengan kemampuan yang lebih baik baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan juga keluarga.

6. **Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling dan bimbingan berikutnya yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh bimbingan langsung saat tatap muka, per individu, dengan bantuan guru ahli untuk membicarakan dan mencari solusi masalah agar perkembangan siswa lebih baik. Tujuan layanan konseling perorangan yaitu siswa bisa menyelesaikan masalah dan berfungsi sebagai pengentasan ataupun advokasi.

7. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan pada bagian bimbingan konseling ini membantu sejumlah siswa bersama-sama dalam kelompok untuk mendapatkan bahan dan penjelasan tentang pokok bahasan. Tujuannya agar siswa lebih paham dan mampu berkembang secara social, sehingga tidak hanya menjadi seorang siswa yang memperoleh dukungan sosial, tapi juga bisa mengembangkan kemampuan dalam kegiatan belajar, karir, juga mengambil keputusan dalam dinamika kelompok. Layanan tersebut fungsinya adalah pemahaman dan pengembangan siswa. Gambar 1 berikut contoh bentuk layanann BK di sekolah yang memberikan layanan pada bimbingan kelompok bagi para peserta didiknya.



Sumber; https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF_enID1042ID1042&q=layanan+bimbingan+dan+konseling

Gambar 1. Layanan BK pada bimbingan kelompok

8. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling ini adalah layanan yang membantu para siswa termasuk anggota kelompok supaya mendapatkan peluang pembahasan dan juga pengentasan berbagai masalah pribadi dalam dinamika kelompok. Pembahasan masalah tersebut adalah untuk masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota. Fungsinya adalah untuk pengentasan dan juga advokasi. Gambar 2 berikut contoh bentuk layanann BK di sekolah yang memberikan layanan pada konseling kelompok bagi para peserta didiknya



Sumber;

https://www.google.com/search?q=layanan+konseling+kelompok&tbm=isch&ved=2ahUKEwjQnMeQkYP_AhX41XMBHWjRDtYQ2-cCegQIABAA&oq=layanan+konseling+kelompok&gs_lcp=CgN

Gambar 2. Layanan BK pada konseling kelompok

9. Layanan Konsultasi

Apa itu layanan konsultasi yaitu layanan dimana para siswa bisa memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan berbagai cara yang perlu dilakukan supaya bisa menangani masalah atau kondisinya. Konsultasi pada program BK yaitu proses dalam bimbingan teknis bagi konselor, orang tua, konselor dan administrator supaya bisa melakukan identifikasi dan juga perbaikan masalah. Selain itu, tujuannya adalah sebagai konseling atau psikoterapi, karena konsultasi yang berjalan bukan merupakan layanan langsung untuk klien tapi secara tidak langsung bisa memberikan layanan bagi klien dengan menggunakan bantuan dari orang lain.



Sumber:

https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF_enID1042ID1042&q=layanan+bimbingan+dan+konseling+di+sekolah

Gambar 3. Layanan BK pada konsultasi

10. Layanan Mediasi

Bagian terakhir tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu berupa layanan mediasi. Tujuannya adalah supaya siswa bisa menyelesaikan masalah, perselisihan, serta perbaikan hubungan antar siswa. Mediator dalam layanan tersebut yaitu konselor. Itulah informasi lengkap tentang apa saja jenis layanan bimbingan konseling yang dapat dilakukan oleh guru BK atau konselor di sekolah. Semua layanan tersebut ditujukan untuk pengembangan diri siswa agar lebih baik. Gambar 4 berikut contoh bentuk layanann BK di sekolah yang memberikan layanan pada mediasi bagi para peserta didiknya



Sumber:

https://www.google.com/search?rlz=1C1CHBF_enID1042ID1042&q=layanan+bimbingan+dan+konseling

Gambar 4. Layanan BK pada mediasi

SUB 2

PERAN GURU BK DI SEKOLAH

Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada siswa sehingga bisa membantu siswanya dalam mengatasi setiap permasalahan siswa. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada siswa agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK dapat mengikuti pelatihan konseling agar Guru BK dapat memiliki pengalaman sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada siswa.

Sebelum memasuki pembahasan lebih mendalam mengenai peranan Guru BK di sekolah alangkah baiknya jika memahami konsep dasar pengertian dari Bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling terdiri dari atas dua kata yakni Bimbingan dan Konseling. Bimbingan (*Guidance*) merupakan suatu pemberian atau bantuan. bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri,

Adapun kata konseling berasal dari kata (*Counseling*) yang merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan supaya yang bersangkutan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu

kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan Konselor kepada klien melalui tatap muka, memberikan tambahan pengetahuan yang diberikan secara sistematis dan terus menerus. Adapun peran dan tugas pokok Guru BK di sekolah sangatlah penting dalam keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Disekolah Guru BK adalah memberikan bantuan kepada siswa agar bisa mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan optimal dalam peranannya sebagai seorang pribadi.

A. Syarat Menjadi Guru BK

Untuk menjadi Guru BK, pada umumnya seseorang harus menempuh jalur pendidikan di bidang konseling atau psikologi. Karena dengan itu penyelesaian masalah atau pelanggaran yang di alami oleh siswa. Seorang Guru BK harus menguasai ilmu dalam beberapa bidang tersebut. setidaknya setiap orang yang sudah pernah mengikuti pelatihan konseling atau sudah lebih berpengalaman terkait dengan Teknik konseling bisa menjadi Guru BK yang berkompeten di sebuah instansi. Guru BK merupakan jabatan yang sangat penting di dalam instansi. karena pusat fungsional terdapat pada Guru BK. Konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan disekolah, tidak semua murid mampu mengikuti kegiatan belajar dan mengajar disekolah dengan baik dan lancar. Oleh karena itu Tugas BK yaitu dapat membantu memberikan konseling kepada Peserta didik yang mungkin mengalami masalah atau kesulitan terkait dengan prestasi belajar di sekolah tersebut. untuk membantu muridnya dalam mencari jalan keluar yg sesuai dengan portal yg baik.

Tidak hanya itu, peranan penting Guru BK itu sebagai mediator, fasilitator, motivator antara sekolah, peserta didik dan orang tua. Karena peserta didik tidak akan lepas dengan yang namanya permasalahan atau pelanggaran baik masalah sosial atau keluarga sekalaipun. Hal seperti ini di perlukan untuk mendapatkan tindakan yg lebih lanjut oleh orangtua, karena pada dasarnya beberapa masalah yang di hadapi oleh siswa belum tentu bisa di selesaikan oleh Guru BK. Tidak hanya mengajar dan memberikan konseling kepada peserta didik, Guru BK juga memiliki banyak tanggung jawab yang harus di jalani sesuai dengan profesionalisme Konselor. Pada dasarnya Guru BK dibutuhkan untuk memnhi kebutuhan sosial dan psikoloi anak dalam sekolah.karena peserta didik tidak cukup akalu hanya mendapatkan Pendidikan dengan materi pembelajaran umum.oleh karena itu pentingnya Pendidikan karakter harus ditanamkan kepada semua peserta didik agak mereka memiliki budi pekerti yang luhur terhadap semua yang ada di lingkungan sekitarnya.

B. Peran Guru BK Di Sekolah

Peran Guru BK dalam konteks formal secara tegas diatur dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional. Menurut pasal tersebut, peran Guru BK yang berkualitas sebagai Konselor adalah untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan. Bentuk dan wujud partisipasinya adalah sebagai pengampu ahli pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik/konseli melalui penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup empat bidang, yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar,

dan bidang bimbingan karier yang diprogramkan ke dalam empat komponen pelayanan, yaitu: komponen program pelayanan dasar, komponen program pelayanan peminatan dan perencanaan individual, komponen program pelayanan responsif, dan komponen program pelayanan dukungan sistem. Guru BK memiliki peran keberhasilan setiap siswa agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan ruang lingkup terkait dengan bimbingan dan konseling bahwasanya yang berperan penting sebagai pusat informasi di lingkungan sekolah dengan mewujudkan sebagian besar kesejahteraan sekolah untuk menuju sekolah yang sejahtera dengan aktifnya semua layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah. Pada dasarnya bimbingan konseling di sekolah harus menciptakan kondisi sekolah yang (*having*) idealnya sekolah yang sejahtera. Selain itu juga dapat meningkatkan hubungan sosial (*loving*) yang mengacu pada lingkungan sosial pembelajaran, hubungan antara siswa dengan guru, hubungan pertemanan di sekolah, dinamika kelompok, dan kerjasama antara sekolah dengan orangtua di rumah, sehingga semakin besar harapan untuk berkurangnya tindak bullying di sekolah. Hal ini dikarenakan *Bullying* merupakan bagian negatif dari hubungan sosial. Terciptanya hubungan sosial yang baik menjadikan dapat terdorongnya individu untuk semakin berprestasi di sekolah.

Pokok arti dalam peranan aktif Guru BK di sekolah yaitu sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan dirinya untuk menjadikan peserta didik yang lebih mandiri. Terkait dengan itu tugas atau peranan dari Guru BK tidak terlepas dengan memperoleh pengembangan bakat dan minat.

C. Tugas Guru Bk Di Sekolah

Tugas Guru BK adalah mengetahui dan memahami perilaku dan teknik konseling pada siswa sehingga mampu membantu siswa mengatasi permasalahannya. Secara terperinci tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang guru bimbingan konseling di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, meliputi mengkoordinir penyusunan program bimbingan di sekolah, melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual Memberikan berbagai informasi kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir. Adapun tugas Guru BK secara kompleks yakni :

1. Membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri.
2. Tempat mencurahkan segala keluh kesah.
3. Membantu siswa menangani atau memecahkan masalah - masalah pribadi
4. Membantu siswa agar dapat membuat pilihan dan keputusan karier secara cepat.
5. Sahabat siswa
6. Membantu siswa menangani permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah pembinaan individu atau kelompok agar dapat menjadi pribadi yang mandiri. Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi orang yang berguna dalam hidupnya memiliki berbagai ide, pendapat dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan yang tepat mengenai diri sendiri dan lingkungannya. Dari sini kita

dapat menyimpulkan bahwa tujuan umum dari orientasi konseling adalah membuat individu menjadi mandiri. Prayitno mengatakan bahwa orang yang mandiri memiliki lima ciri, yaitu memiliki kemampuan untuk memahami dirinya dan lingkungan secara tepat dan objektif, menerima diri sendiri dan menerima lingkungannya secara positif dan mampu membuat keputusan yang tepat dan bijaksana, dapat mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya dan mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.

Mengingat perkembangan anak-anak generasi millennial semakin cepat mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta kompleksitas permasalahan yang terjadi pada sekolah. Apabila tidak mendapat bimbingan sejak dini dengan tepat maka yang terjadi anak akan bertumbuh kurang matang pada tahap perkembangannya. Untuk itu sangat urgen melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah secara langsung oleh tenaga ahli sesuai dengan Pendidikan profesionalitasnya sebagai guru Bimbingan dan Konseling. Kemudian guru BK juga dapat berbagi cara atau strategi kepada guru kelas dalam pendampingan kepada peserta didik ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. Sehingga guru kelas dan guru bimbingan dan konseling dapat saling bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan pelayanan bagi peserta didik di sekolah.

Layanan BK sangat dibutuhkan untuk diberikan di sekolah? Bimbingan konseling diberikan kepada para siswa di sekolah dengan pertimbangan peserta didik tersebut bisa mendapatkan manfaatnya antara lain yaitu :

1. Menciptakan pandangan positif kepada diri sendiri dengan adanya perasaan lebih bahagia, lebih baik, tenang serta nyaman.
2. Menurunkan tingkat stres yang dialami oleh siswa akibat tugas dan beban belajar yang cukup banyak ataupun karena persoalan lain yang harus dihadapinya.
3. Membantu siswa untuk lebih memahami diri sendiri maupun orang lain sehingga akan tercipta kekerabatan dan kekerabatan yang erat serta efektif.
4. Membantu siswa untuk lebih mampu mengembangkan diri sehingga dapat menggunakan potensi yang ada pada dirinya secara optimal di masa depan.

Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana lebih maksimal. sehingga baik guru kelas maupun guru BK masing-masing dapat tetap menjalankan tugasnya dalam pembelajaran secara optimal, dan peserta didik mendapat terdampingi dengan baik serta terbantu untuk menyelesaikan tahapan tugas perkembangannya. Pentingnya guru bimbingan dan konseling di sekolah dasar dikarenakan guru BK sebagai tenaga profesional memiliki keterampilan tersendiri dalam mendampingi dan membimbing peserta didik. mengantarkan mereka untuk berproses mengaktualisasikan dirinya sesuai tahapan perkembangan.

Ketuntasan setiap peserta didik dalam menjalankan tugas perkembangan membawa mereka pada rasa bahagia dan matang sebagai pribadi agar tidak terjadinya kegagalan yang akan menimbulkan kekecewaan bagi peserta didik, penolakan oleh masyarakat, dan kesulitan. Peserta didik bisa menjalani proses pendidikan di sekolah

dengan baik, guru bimbingan dan konseling di sekolah akan mampu mengetahui serta memahami perilaku anak dan memberikan konseling kepada siswa sehingga bias membantu dalam mengatasi setiap permasalahan peserta didik. Selanjutnya dari wawancara ini diperoleh data bahwa sebagai guru di sekolah mengajarkan semua pembelajaran secara tematik adalah biasa dilakukan, begitu juga dalam praktiknya berperan sebagai guru BK, namun tentunya tidak dapat dilakukan secara professional mengingat tidak semua ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai guru BK memiliki peranan yang dilakukan untuk pendampingan kepada peserta didik kurang maksimal. Sekalipun demikian sebagai guru kelas tetap memiliki peran sebagai guru bimbingan dan konseling dan perlu terus meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam mendampingi dan mengenali karakteristik kebutuhan setiap peserta didik di kelasnya.

Oleh karena itu perlu terus menerus mengolaborasi dalam pemanfaatan peran guru kelas sekaligus guru BK di sekolah. Guru kelas juga menjadi model yang langsung dilihat di contoh oleh peserta didik khususnya di sekolah dasar, menjadi pemimpin dan menjadi sumber belajar bagi peserta didik. Hal ini sesungguhnya menjadi beban moral bagi wali kelas karena menjadi wali kelas dan guru bimbingan dan konseling sekaligus merupakan hal yang sulit walaupun terkesan hal yang biasa. Bimbingan dan konseling sangat berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar untuk memahami sikap, perilaku dan keunikan setiap siswa serta membimbing siswa. Guru kelas, dalam setiap kegiatan pembelajaran berusaha menggunakan metode-metode yang tepat dan kreatif untuk sekaligus memberikan pendampingan seperti menanamkan nilai karakter kedisiplinan, moral, tanggung jawab,

kemandirian, memotivasi semangat belajar agar memiliki kemampuan dasar yang baik, mampu bersosialisasi dengan teman di kelas, dan masih banyak lagi karena memang siswa membutuhkan perhatian khusus untuk didampingi dan menghantar peserta didik mencapai prestasi belajar dengan segenap potensi yang dimiliki, maka guru bersama

Stakeholder sekolah memiliki tanggung jawab untuk membekali peserta didik melalui program-program kegiatan yang dirancang, melalui pembelajaran harian bahkan sampai bimbingan secara khusus. Belajar melakukan peranan sosial sebagai laki-laki dan wanita (5) Belajar menguasai keterampilan intelektual seperti: membaca, menulis, berhitung (6) Pengembangan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (7) Pengembangan moral, nilai dan hati nurani (8) Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok social. Melalui penelitian ini ditemukan masalah-masalah yang dialami peserta didik sekolah dan pengalaman guru kelas berperan sebagai guru BK.

D. Materi Layanan Bimbingan dan Konseling

BK merupakan proses individuasi artinya setiap diri kalian adalah unik dan berbeda sehingga melalui Bimbingan Konseling kalian dibantu untuk menjadi diri kalian sendiri secara utuh dan mampu mengembangkan nilai-nilai positif yang ada pada diri kalian dan lingkungan kalian. Pandangan keliru selanjutnya adalah menyamakan BK dengan mata pelajaran. BK tidak memberikan tugas sehingga BK tidak memberikan penilaian buat kalian baik itu penilaian pengetahuan maupun penilaian keterampilan. tetapi BK selalu mendukung keberhasilan kalian dalam bidang akademik maupun non akademik, karena BK adalah bagian dari Pendidikan (Liston & Geary, 2015). BK tidak dapat berdiri sendiri, BK harus bekerjasama dan berkolaborasi dengan semua komponen pendidikan, yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua dan tenaga ahli. Pandangan keliru berikutnya adalah menyamakan profesi Guru BK dengan dokter atau psikiater, karena yang dihadapi oleh guru bk adalah siswa-siswa normal bukan siswa sakit atau mengalami gangguan kejiwaan. Jikalau ada siswa yang sakit atau yang mengalami gejala kejiwaan, contohnya depresi berat maka Guru BK akan melakukan referral atau alih tangan kepada tenaga ahli seperti psikolog, psikiater dan sebagainya. BK adalah singkatan dari Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar kalian mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan perencanaan karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kegiatan bimbingan pada umumnya dapat dilakukan secara klasikal dan

kelompok dan bersifat umum atau tidak rahasia. Karena pandemic covid-19 maka kegiatan bimbingan dilaksanakan sama seperti mapel pada umumnya yaitu secara daring dengan penyampaian materi pendamping utk memotivasi kalian selama Belajar dari Rumah. Sedangkan Konseling adalah hubungan profesional yang dilakukan secara tatap muka antara konselor dan konseli Konselor adalah guru BK sedangkan konseli adalah kalian, tujuannya untuk membantu konseli atau kalian memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. Dalam konseling Tanggung jawab penyelesaian masalah ada ditangan siswa, artinya siswa yang membuat keputusan untuk penyelesaian masalahnya. Kegiatan konseling bersifat rahasia dan dilakukan secara tatap muka,tetapi karena pandemi covid-19 maka kegiatan konseling dilakukan melalui media komunikasi seperti telepon, whatsapp, inbox, dll. Kegiatan konseling yang menggunakan media komunikasi kita sebut dengan e counseling atau *cyber counseling* Ada beberapa fungsi dari layanan Bimbingan Konseling, secara umum akan kita bahas empat fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi yang pertama adalah fungsi pemahaman, maksudnya adalah layanan bimbingan konseling ditujukan agar kalian memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap diri kalian dan lingkungan kalian, baik lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah dan masyarakat.

Fungsi yang kedua dari bimbingan konseling adalah fungsi pencegahan, yaitu membantu kalian dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan timbulnya masalah dan berupaya untuk mencegahnya supaya kalian tidak mengalami masalah dalam kehidupan kalian

Fungsi yang ketiga dari Bimbingan konseling adalah fungsi perbaikan dan penyembuhan, maksudnya adalah membantu kalian agar dapat memperbaiki kekeliruan berfikir, berperasaan, berkehendak, dan bertindak. Guru BK akan memberikan perlakuan terhadap kalian supaya kalian memiliki pola pikir yang rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga kalian mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan produktif dan normative.

Fungsi yang ke empat adalah fungsi pengembangan yaitu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan kalian melalui pembangunan jejaring yang bersifat kolaboratif. Tujuan Layanan Bimbingan Konseling. Tujuan umum dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan Khusus layanan bimbingan konseling adalah membantu peserta didik agar mampu

1. Memahami dan menerima diri dan lingkungannya
2. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, dan kehidupannya dimasa yang akan datang
3. Mengembangkan potensinya seoptimal mungkin
4. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
5. Mengatasi hambatan atau kesulitan dalam kehidupan
6. Mengaktualisasikan diri secara bertanggung jawab.

Asas – asas dalam layanan Bimbingan Konseling

1. Asas Kerahasiaan, yaitu asas layanan yang menuntut konselor atau guru bimbingan konseling merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik sesuai dengan kode etik bimbingan konseling
2. Kesukarelaan, yaitu asaskesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti layanan yang diperlukannya
3. Keterbukaan, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang bersifat terbuka dan tidak berpura-pura dalam memberikan dan menerima informasi.
4. Keaktifan, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling kepada peserta didik yang memerlukan keaktifan dari kedua belah pihak
5. Kemandirian, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang merujuk pada tujuan agar peserta didik mampu mengambil keputusan pribadi, belajar, sosial, dan karir secara mandiri.
6. Kekinian, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang berorientasi pada perubahan situasi dan kondisi masyarakat.
7. Kedinamisan, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang berkembang dan berkelanjutan yang memandang tentang hakikat manusia, kondisi-kondisi perubahan perilaku, serta proses dan teknik bimbingan konseling sejalan perkembangan ilmu bimbingan konseling.
8. Keterpaduan, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang terpadu antara tujuan bimbingan konseling dengan tujuan pendidikan dan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan dilestarikan oleh masyarakat.

9. Keharmonisan, yaitu asas layanan guru bimbingan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah, nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
10. Keahlian, yaitu asas guru bimbingan konseling berdasarkan atas kaidah-kaidah akademik dan etika professional, dimana layanan bimbingan dan konseling hanya dapat diampu oleh tenaga ahli bimbingan konseling.
11. Tut wuri handayani, yaitu asas pendidikan yang mengandung makna bahwa guru bimbingan konseling sebagai pendidik harus memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

SUB 3

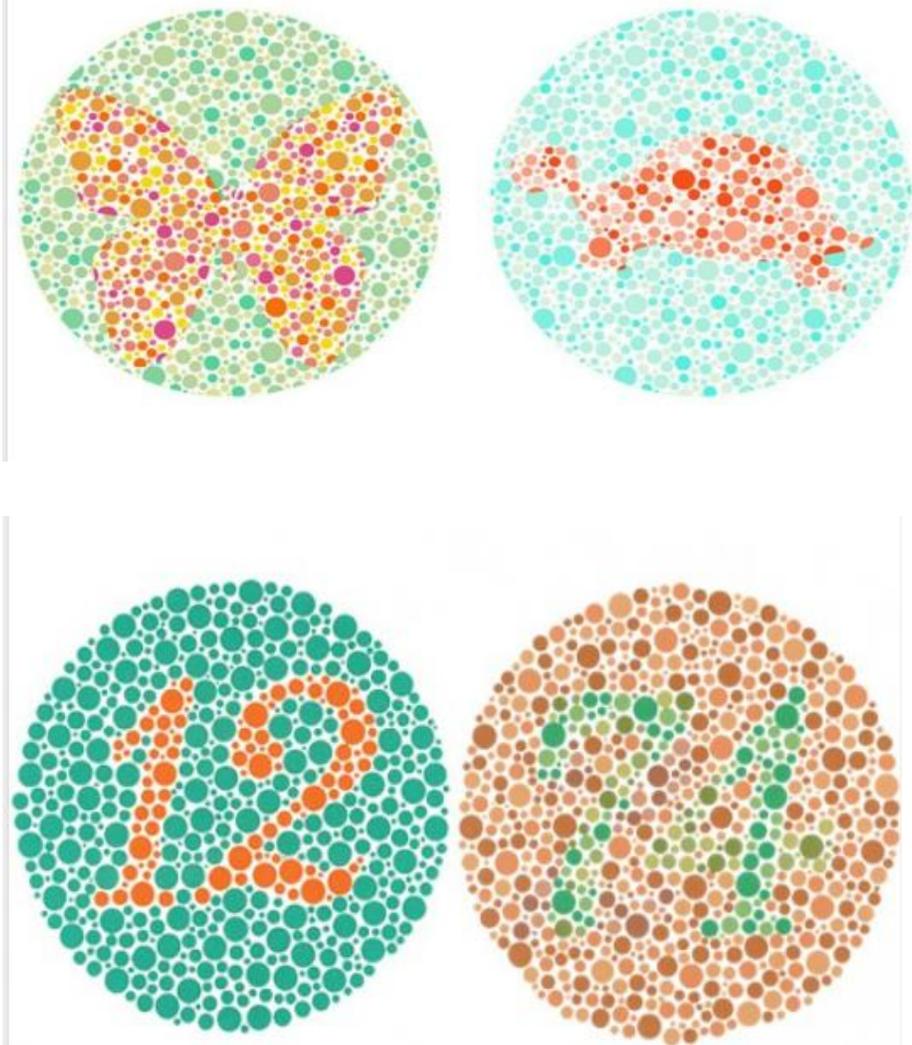
TAMPILAN MENU INSTRUMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Tampilan Menu Tes Buta Warna

Seorang anak yang mengidap gangguan pada penglihatan ini mungkin dalam kisaran ringan hingga berat. Maka dari itu, tes buta warna wajib dilakukan agar dapat mendeteksi gangguan pada mata secara dini. Dengan begitu, dokter mampu menentukan langkah selanjutnya jika benar-benar dipastikan terdapat gangguan pada mata anak. Berikut alat tes untuk mendeteksi buta warna anak sejak dini.

Warna kebutaan adalah kondisi dimana kemampuan membedakan warna tertentu adalah normal. Ini berarti bahwa seseorang yang menderita buta warna mengalami kesulitan melihat warna merah, hijau, biru, atau kombinasinya.

Kemampuan seseorang untuk melihat warna jarang hilang (disebut monokromasi). Banyak orang percaya bahwa hanya warna hitam dan putih yang terlihat oleh seseorang yang menderita buta warna. Ini adalah kesalahpahaman. Ada berbagai jenis dan tingkat buta warna.



Gambar 5. Tampilan Menu Tes Buta Warna

3. Tampilan Menu Alat Ungkap Masalah (AUM)

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah memahami konseli secara mendalam, termasuk didalamnya adalah memahami kemungkinan-kemungkinan masalah yang dihadapi konseli. Melalui pemahaman yang adekuat tentang masalah-masalah yang dihadapi konseli, seorang konselor selanjutnya dapat menentukan program layanan bimbingan dan konseling, baik yang bersifat preventif, pengembangan maupun kuratif, sehingga pada gilirannya diharapkan upaya pemberian layanan dapat berjalan lebih efektif.

Alat ungkap masalah merupakan sebuah instrumen dalam bimbingan dan konseling yang digunakan untuk menemukan dan memahami setiap permasalahan yang dialami oleh siswa. Alat ungkap masalah ini digunakan karena kurangnya pemahaman yang mendalam dari guru bimbingan dan konseling terhadap siswa. Tentunya banyak cara untuk memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh konseli dan salah satunya dapat dilakukan melalui penggunaan Alat Ungkap Masalah atau biasa disebut AUM. Alat Ungkap Masalah adalah sebuah instrumen standar yang dikembangkan oleh Prayitno, dkk. yang dapat digunakan dalam rangka memahami dan memperkirakan (bukan memastikan) masalah-masalah yang dihadapi konseli.

Tampilan Menu Alat Ungkap Masalah (AUM)

Petunjuk :

1. Dibawah ini ada bermacam – macam masalah, bila sesuai dengan kondisi yang pernah atau yang sedang anda alami, maka lingkarkanlah pada nomor yang tersedia.
2. Pengisian dengan sejujur – jujurnya akan sangat membantu kami dalam menganalisa masalah dan mencari solusi sesuai yang kita harapkan.

I. KESEHATAN

1. Badan terlalu kurus, atau terlalu gemuk
2. Warna kulit kurang memuaskan
3. Berat badan terus berkurang, atau bertambah.
4. Badan terlalu pendek, atau terlalu gemuk.
5. Fisik kurang menarik.
6. Belum mampu memilih jenis pekerjaan di masa depan.
7. Belum memahami bakat diri sendiri.
8. Kurang memiliki pengetahuan luas tentang jenis pekerjaan yang sesuai.
9. Ingin memiliki pekerjaan sambil untuk melatih diri bekerja sambil sekolah.
10. Khawatir penghasilan tidak mencukupi kehidupannya kelak.
11. Berat hati memasuki sekolah ini.
12. Belum menemukan manfaat belajar di sekolah ini.
13. Sulit menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah.
14. Kurang menyukai pelajaran atau jurusan yang diikuti.
15. Khawatir tidak bisa lulus tepat waktu
16. Kondisi kesehatan mata kurang baik.
17. Mengalami gangguan tertentu karena cacat jasmani.
18. Kesehatan hidung kurang baik.
19. Kondisi kesehatan kulit sering terganggu.
20. Gangguan pada gigi

II. EKONOMI

21. Uang saku sekolah tidak mencukupi
22. Kekurangan buku karena malas membeli
23. Ayah pensiun dan tidak bekerja lagi
24. Ayah sudah meninggal dan ibu tidak bekerja
25. Ibu terpaksa harus bekerja karena ekonomi tidak mencukupi
26. Ibu bekerja sedangkan ayah tidak
27. Banyak adik yang menjadi tanggungan dalam keluarga
28. Tidak tahu harus bagaimana untuk menambah biaya sekolah
29. Sering pinjam uang kepada teman atau orang lain
30. Tidak ada keinginan untuk melanjutkan sekolah
31. Ingin mempunyai kamar sendiri
32. Penerangan lampu di rumah kurang mencukupi
33. Iuran sekolah sering terlambat dibayar
34. Sering mengendarai mobil sendiri ke sekolah
35. Iuran sekolah terlalu tinggi
36. Orang tua tidak punya penghasilan tetap
37. Tidak ada uang untuk membeli pakaian
38. Ayah dan ibu bercerai dan saya ikut ibu
39. Saya mengharapkan agar mendapat beasiswa
40. Tinggal atau ikut dengan saudara

III. REKREASI DAN HOBY

41. Hampir tidak mempunyai waktu untuk bermain
42. Keinginan untuk rekreasi sering terhalang
43. Gemar melukis tetapi dilarang oleh orang tua
44. Waktu libur harus mengikuti les privat
45. Suka berolahraga tetapi tidak ada kesempatan
46. Tidak suka berolahraga
47. Hobby selalu mengganggu belajar
48. Lebih suka buku-buku hiburan daripada buku-buku sekolah
49. Saya senang nonton film di gedung film
50. Gemar melukis tetapi tidak mempunyai waktu
51. Tidak bisa memanfaatkan waktu senggang

52. Anggota keluarga selalu menghalang-halangi hobby saya
53. Ingin belajar menari atau main sandiwara tetapi tidak diijinkan
54. Senang membaca majalah atau komik untuk menghabiskan waktu belajar
55. Habis waktu untuk nonton tv
56. Orang tua sibuk, tidak pernah mengajak rekreasi
57. Setiap minggu orang tua selalu mengajak rekreasi
58. Senang menyanyi tetapi tidak ada kesempatan
59. Kedatangan teman menghabiskan waktu belajar saya
60. Waktu belajar habis untuk bermain.

IV. KEHIDUPAN SOSIAL

61. Tidak senang bermain dalam kelompok
62. Sering gagal dalam mencari teman
63. Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah
64. Suka bergaul
65. Tidak berminat dalam berorganisasi
66. Tidak terlalu aktif dalam berorganisasi
67. Sukar menyesuaikan diri
68. Merasa mudah tersinggung
69. Takut bergaul dengan kakak kelas
70. Tidak pernah jadi pemimpin
71. Tidak berani menemukakan suatu pendapat
72. Sukar menerima kekalahan
73. Sering bertentangan dengan orang lain
74. Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan
75. Bingung bial berhadapan ddengan orang banyak

76. Mudah merasa malu
77. Mudah untuk marah
78. Sering merasa tidak sabar
79. Sering tidak menepati janji
80. Sering ditegur karena kurang sopan

V. PRIBADI

81. Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih rendah
82. Tidak suka bergaul dengan orang yang kedudukannya lebih tinggi
83. Sering merasa malu bergaul dengan teman lawan jenis
84. Sering merasa iri hati
85. Sukar untuk mendapat teman
86. Tidak suka bertamu
87. Enggan menerima tamu atau teman ke rumah
88. Merasa tidak dihargai teman
89. Sering merasa curiga terhadap orang lain
90. Bersikap kaku dan tidak toleran
91. Bersifat dingin dalam pergaulan
92. Sering menyesali diri sendiri
93. Sering ingin bunuh diri
94. Merasa tidak mempunyai harapan
95. Ingin lebih menarik dan ingin sekali dikagumi
96. Tidak ingin punya sahabat
97. Tidak mempunyai kawan yang akrab
98. Merasa diri saya tidak sebaik orang lain
99. Mempunyai kebiasaan jelek (misalnya menggigit kuku dll)
100. Saya ingin hidup lebih tenang lagi

VI. PERGAULAN

101. Sering melamun memikirkan si dia
102. Tidak bisa belajar kalau belum menelepon si dia
103. Ragu-ragu terhadap pacar
104. Pacar sering mengajak saya jalan-jalan
105. Kesepian karena belum mendapat pacar
106. Iri melihat kawan berpasangan
107. Menggunakan banyak waktu untuk di mall atau diskotik
108. Memilih pacar sulit baginya
109. Mudah mencintai tetapi mudah melepaskan
110. Sering bertepuk sebelah tangan

111. Sering pulang larut malam
112. Sering diajak atau ditawari teman
113. Sering teman untuk berpacaran
114. Sukar bergaul dengan lawan jenis
115. Dilarang berpacaran oleh orang tua
116. Lebih senang pergi sama teman daripada sama keluarga
117. Berpacaran melupakan kebutuhan yang penting sekali
118. Berteman dengan teman sejenis lebih menyenangkan
119. Merasa lebih menyenangkan berteman dengan lawan jenis
120. Sering melanggar larangan orang tua dalam hal berpacaran

VII. KEHIDUPAN KELUARGA

121. Saya anak tunggal
122. Tidak hidup bersama kedua orang tua
123. Selalu bertangkar dengan adik ataupun kakak
124. Ayah dan Ibu pulang kerja terlalu malam
125. Tidak pernah bergembira dengan Ayah dan Ibu
126. Pertengkaran Ayah dan Ibu mengganggu pikiran
127. Orang tua kurang memperhatikan saya
128. Orang tua terlalu banyak bepergian
129. Orang tua terlalu banyak menuntut
130. Sukar menyesuaikan diri dengan Ayah dan Ibu
131. Meras tidak betah tinggal di rumah
132. Kehidupan di rumah kurang teratur
133. Ingin mengadakan perubahan di rumah
134. Di keluarga kami kurang tolong-menolong
135. Ayah dan Ibu tidak hidup bersama
136. Keluarga kami berantakan

VIII. MASA DEPAN dan CITA – CITA

137. Khawatir tidak bisa mandiri klak
138. Tidak terlalu akan berbuat apa setelah tamat
139. Sulit untuk menentukan cita-cita
140. Ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang terkenal
141. Ingin mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki
142. Cita-cita tidak sesuai dengan kemampuan

143. Cita-cita tidak sesuai dengan prestasi belajar
144. Cita-cita tidak disetujui oleh orang tua
145. Cita-cita terganggu oleh hobby
146. Belum mempunyai cita-cita tertentu
147. Tidak ada orang yang membantu mengenali cita-cita saya
148. Cita-cita selalu gagal
149. Mudah terpengaruh oleh cita-cita orang lain
150. Masa depan tidak ditentukan oleh usaha saat sekarang
151. Bingung menentukan sekolah lanjutan setelah tamat SLTP nanti

IX. PENYESUAIAN BELAJAR

152. Pelayanan di sekolah terlalu berat
153. Pelayanan di sekolah terlalu ringan
154. Enggan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kelas
155. Sulit mengerti isi buku pelajaran
156. Saya merasa takut bila ada mata pelajaran yang akan ulangan
157. Tidak suka belajar
158. Tidak berminat terhadap buku-pelajaran
159. Nilai ulangan sering mendapat nilai rendah
160. Tidak senang belajar bersama
161. Sering mendapat kesukaran bila mendapat tugas PR
162. Sukar menangkap dan mengikuti pelajaran fisika dan matematika
163. Sukar mempelajari pelajaran Biologi
164. Merasa beban pelajaran terlalu berat
165. Merasa pelajaran tidak berguna
166. Sukar menyesuaikan diri dengan suasana

LEMBAR JAWABAN DAFTAR CEK MASALAH

NAMA :
TGL. LAHIR :

Kesehatan	Ekonomi	Rekreasi	Sosial	Pribadi	Pergaulan	Keluarga	Cita2	Belajar
1	21	41	61	81	101	121	137	152
11	31	51	71	91	111	131	147	162
2	22	42	62	82	102	122	138	153
12	32	52	72	92	112	132	148	163
3	23	43	63	83	103	123	139	154
13	33	53	73	93	113	133	149	164
4	24	44	64	84	104	124	140	155
14	34	54	74	94	114	134	150	165
5	25	45	65	85	105	125	141	156
15	35	55	75	95	115	135	151	166
6	26	46	66	86	106	126	142	157
16	36	56	76	96	116	136	143	158
7	27	47	67	87	107	127	144	159
17	37	57	77	97	117	128	145	160
8	28	48	68	88	108	129	146	161
18	38	58	78	98	118	130		
9	29	49	69	89	109			
19	39	59	79	99	119			
10	30	50	70	90	110			
20	40	60	80	100	120			

Tampilan Menu (TES GAYA BELAJAR)

Berilah lingkaran pada nomor pernyataan yang anda setuju !

1. Saya lebih suka mendengarkan informasi yang ada dikaset daripada membaca buku.
2. Jika saya mengerjakan sesuatu, saya selalu membaca instruksinya terlebih dahulu.
3. Saya lebih suka membaca daripada mendengarkan ceramah.
4. Disaat saya sendiri, saya biasanya memainkan music atau lagu atau nyanyian.
5. Saya lebih suka berolah raga daripada membaca buku.
6. Saya selalu dapat menunjukkan arah Utara dan Selatan dimanapun saya berada.
7. Saya suka menulis surat atau buku harian.
8. Saat saya berbicara, saya suka mengatakan, “saya mendengar anda, itu terdengar bagus”.
9. Ruangan belajar, meja belajar, kamar tidur atau rumah saya biasanya berantakan atau tidak teratur.
10. Saya suka merancang, mengerjakan dan membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.
11. Saya tahu hampir semua kata – kata dari lagu yang saya dengar.
12. Ketika mendengar orang lain berbicara, saya biasanya membuat gambaran dalam pikiran saya dari apa yang mereka katakan.
13. Saya suka olahraga dan saya rasa saya adalah olahragawan yang baik.
14. Mudah sekali bagi saya untuk mengobrol dalam waktu yang lama dengan teman saya saat berbicara ditelepon.
15. Tanpa music hidup amat mmbosankan.
16. Saya sangat senang berkumpul, biasanya dapat dengan mudah berbicara dengan siapa saja.
17. Saat melihat obyek dalam bentuk gambar, saya dengan mudah dapat mengenali obyek yang sama mskipun posisi obyek itu diputar atau diubah.

18. Saya biasanya mengatakan, “saya rasa, saya perlu menemukan pijakan atas hal ini, atau saya ingin bisa menangani hal ini”.
19. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali melihat pengalaman itu dalam bentuk gambar dipikiran saya.
20. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali mendengar suara dan berbicara pada diri saya mengenai pengalaman itu.
21. Saat mengingat suatu pengalaman, saya seringkali ingat bagaimana perasaan saya terhadap pengalaman itu.
22. Saya lebih suka seni music daripada seni lukis.
23. Saya sering mencoret – coret kertas saat berbicara di telepon atau dalam suatu pertemuan.
24. Saya lebih suka melakukan contoh peragaan daripada membuat laporan tertulis tentang suatu kejadian.
25. Saya lebih suka membacakan cerita daripada mendengarkan cerita.
26. Saya biasanya berbicara dengan perlahan.
27. Saya lebih suka berbicara daripada menulis.
28. Tulisan tangan saya biasanya tidak rapi.
29. Saya biasanya menggunakan jari saya untuk menunjuk kalimat yang saya baca.
30. Saya dapat dengan cepat melakukan penjumlahan dan perkalian dalam pikiran saya.
31. Saya suka mengeja dan saya pikir saya pintar mengeja kata – kata.
32. Saya akan sangat terganggu apabila ada orang berbicara pada saat saya sedang menonton televisse.
33. Saya suka mencatat perintah atau instruksi yang disampaikan kepada saya.
34. Saya dapat mengingat dengan mudah apa yang dikatakan orang.
35. Saya paling mudah belajar sambil mempraktekkan atua melakukan.
36. Sangat sulit bagi saya untuk duduk diam.

Penilaian: Hitung berapa jumlah yang anda lingkari untuk masing – masing gaya belajar.

VISUAL	:	2	3	6	<u>7</u>	12	17	19	23	25	30	31	33	=
AUDITORIAL	:	1	4	8	11	14	15	16	20	22	27	32	34	=
KINESTETIK	:	3	9	10	13	18	21	24	26	28	29	35	36	=

NB: Skor penilaian yang tertinggi adalah kecenderungan tipe gaya belajar anda.

(Setiap individu memiliki kecenderungan kesalah satu tipe gaya belajar, tetapi tetap ada kombinasi diantara ketiga gaya belajar tersebut).

INTERPRETASI TES TIGA GAYA BELAJAR

Terdapat tiga gaya belajar yang masing – masing memiliki ciri yang berbeda – beda. Dengan memahami gaya belajar, maka individu akan dapat menentukan langkah – langkah untuk belajar dengan lebih cepat dan mudah. Dibawah ini akan dijabarkan tentang tiga gaya belajar tersebut.

- 1) Gaya Belajar Visual, orang – orangnya disebut pembelajar visual. Ciri – cirinya adalah:
 - a. Rapi dan teratur
 - b. Berbicara dengan cepat
 - c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
 - d. Teliti terhadap detail
 - e. Mementingkan penampilan dan tulisan
 - f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata – kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
 - g. Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
 - h. Mengingat dengan asosiasi visual
 - i. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
 - j. Mengalami kesulitan mengingat instruksi verbal dan cenderung minta orang mengulangi
 - k. Pembaca cepat dan tekun
 - l. Mencoret – coret tanpa arti ketika menerima telepon atau selama mengikuti pelajaran
 - m. Sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
 - n. Menjawab pertanyaan dengan singkat
 - o. Lebih suka berdemonstrasi daripada berpidato
 - p. Lebih suka seni lukis, drama, tarian, dan sejenisnya daripada music

Seringkali tahu apa yang harus dilakukan tetapi tidak pandai memilih kata – kata

- 1) Gaya Belajar Auditorial, orang – orangnya disebut pembelajar auditorial. Ciri – cirinya adalah:
 - a. Sering berbicara pada diri sendiri saat belajar
 - b. Mudah terganggu oleh keributan
 - c. Menggerakkan bibir dan mengucap tulisan dibuku ketika membaca
 - d. Senang mendengar dan membaca dengan suara keras
 - e. Mampu mengulangi dan menirukan nada dan suara
 - f. Kesulitan dalam menulis tetapi pandai dalam bercerita
 - g. Berbicara dengan irama yang berpola
 - h. Biasanya merupakan pembicara yang fasih
 - i. Lebih suka music dan belajar sambil mendengarkan music
 - j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan
 - k. Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
 - l. Kesulitan dalam pekerjaan yang melibatkan visualisasi seperti memotong bagian – bagian hingga sesuai satu sama lain
 - m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya

Saran bagi pembelajar auditorial:

- Saat membaca materi, suarakan materi tersebut dalam hati untuk mengingatnya.
- Gunakan kaset rekaman saat guru menerangkan dikelas sehingga dirumah dapat diputar dan dipelajari kembali.
- Belajar bersama teman dengan cara berdiskusi atau Tanya jawab.
- Saat belajar, luangkan waktu untuk melakukan diskusi internal tentang materi yang diberikan.
- Konsentrasikan saja pada penjelasan guru karena pembelajar ini cocok dengan metode ceramah. (duduk dimana anda dapat mendengar tapi tidak perlu memperhatikan apa yang terjadi didepan).
- Duduk dengan tenang, tutup mata dan dengar satu suara. Suara itu mungkin saja bunyi derap langkah kaki yang lewat, mobil lewat, kicau burung atau kokok ayam atau suara yang lain. Jangan hiraukan pada suara – suara yang lain. Itu akan menambah konsentrasi dan membuat anda menyelesaikan tugas – tugas yang rumit lebih cepat.

(lakukan kegiatan ini ± 1 menit sebelum memulai kegiatan belajar).

3) Gaya Belajar Kinestetik, orang – orangnya disebut pembelajar kinestetik.
Ciri – cirinya adalah:

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Menanggapi perhatian fisik
- c. Menyentuh orang untuk menarik perhatian mereka
- d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- e. Beroirentasi pada fisik dan senang bergerak
- f. Belajar melalui praktek
- g. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat – lihat
- h. Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- i. Banyak menggunakan isyarat tubuh
- j. Tidak dapat duduk dalam waktu lama
- k. Menggunakan kata – kata yang mengandung aksi
- l. Membaca dengan menyertakan gerakan fisik sesuai isi cerita
- m. Kemungkinan tulisannya jelek

- n. Selalu ingin mempraktekkan segala sesuatu
- o. Suka permainan yang menyibukkan.

Saran bagi pembelajar kinestetik:

- Tempatkan diri di lingkungan yang aktif, materi yang didiskusikan dengan disertai simulasi (praktek) lebih mudah diserap dengan baik.
- Tandai materi yang penting dengan spidol warna.
- Buatlah catatan peta yaitu catatan dengan disertai gambar sehingga selama pembelajaran kegiatan kinestetik terus berlangsung.
- Peragakan atau praktekkan materi yang dipelajari.
- Tarik nafas selama 10 detik. Itu akan membuat otak dibanjiri oksigen, membantu anda berpikir lebih cepat. (lakukan kegiatan ini sebelum memulai kegiatan belajar).
- Rutinkan olahraga. Melalui olahraga kimiawi perasaan – baik, endorphins, makin terpacu keluar, yang dapat membuat kepala kita tidak penat.

Catatan: dari ketiga gaya belajar tersebut, individu juga ada yang memiliki lebih dari satu gaya belajar (kombinasi), misal; visual – auditori, auditori – kinestetik, atau visual – kinestetik. Disarankan menggunakan teknik

belajar yang sesuai kombinasi dari masing – masing gaya belajarnya. Selain penting untuk mengetahui gaya belajar sendiri juga untuk memahami gaya belajar orang lain sehingga tidak terjadi benturan karena adanya perbedaan tetapi masing – masing individu tetap dapat berkomunikasi dengan saling menyesuaikan diri satu sama lain.

TAMPILAN MENU TES KECERDASAN MAJEMUK

Bacalah dengan sebaik-baiknya dan teliti tiap-tiap pernyataan, kemudian berilah tanda silang (X) pada nomor pernyataan yang sesuai dengan keadaan anda pada lembar jawaban yang tersedia dibawah ! Kerjakan dengan teliti !!!

A. KECERDASAN LINGUISTIK

1. Sangat menyukai pelajaran bahasa Indonesia
2. Senang menulis atau mengarang
3. Senang bercerita panjang lebar atau menyampaikan kisah-kisah
4. Pandai berkomunikasi dengan ekspresi yang bagus
5. Menyukai puisi, pantun, dan drama
6. Suka mendengarkan pernyataan-pernyataan lisan, (cerita, ulasan radio)
7. Memiliki kosa kata yang baik
8. Senang membaca buku
9. Senang mengingat nama, tanggal, dan tempat
10. Senang dengan game permainan kata

B. KECERDASAN MATEMATIKA LOGIS

1. Sangat senang dengan pelajaran matematika
2. Senang bermain dengan angka-angka
3. Senang mengerjakan teka-teki logika atau soal-soal yang sulit
4. Senang melakukan percobaan (tertarik pada teknologi)
5. Senang menganalisa situasi atau argumentasi
6. Senang bekerja secara sistematis
7. Senang pada suatu yang membutuhkan kemampuan berfikir logis
8. Menganggap game matematika dan komputer menarik
9. Menunjukkan minat pada mata pelajaran yang berhubungan dengan sains (IPA)
10. Senang permainan catur, dam, atau game strategi lain.

C. KECERDASAN SPASIAL

1. Senang menggambar atau melukis
2. Senang dengan kegiatan seni
3. Lebih mudah bekerja dengan gambar daripada dengan teks
4. Lebih mudah membaca peta, diagram, dan grafik
5. Senang merancang konstruksi bangunan, bentuk, ruang, dekorasi, dan interior
6. Senang dengan pelajaran keterampilan
7. Senang melihat film, slide, atau kegiatan visual sejenis
8. Senang melamun, berkhayal, membaca cerita imajinatif
9. Senang mengabadikan gambar
10. Dapat melaporkan bayangan visual dengan jelas

D. KECERDASAN KINESTETIK JASMANI

1. Menonjol disalah satu atau lebih cabang olah raga
2. Selalu bergerak, tidak bisa diam, atau selalu gelisah ketika duduk lama di suatu tempat
3. Senang berlari, melompat, gulat, atau kegiatan semacamnya
4. Senang dengan kegiatan menari, atau kegiatan yang membutuhkan gerak tubuh
5. Pandai meniru gerak isyarat atau tingkah laku orang lain
6. Senang membongkar pasang barang
 7. Menunjukkan kemahiran dalam bidang keterampilan, misal: pertukangan, menjahit, dsb
8. Senang bekerja dengan tanah liat, atau pengalaman yang melibatkan sentuhan tangan
9. Lebih senang mempelajari hal baru langsung dengan praktek
10. Mampu mengekspresikan diri secara dramatis

E. KECERDASAN MUSIKAL

1. Senang pada pelajaran musik dan seni suara
2. Pandai menyanyi dengan suara merdu

3. Dapat menunjukkan nada yang sumbang
4. Dapat memainkan alat musik
5. Sering bersenandung tanpa sadar
6. Bersemangat ketika musik dimainkan
7. Dapat mengingat melodi lagu atau irama dengan cepat
8. Peka pada bunyi-bunyian disekitar
9. Mengetuk-ngetuk meja saat bekerja
10. Memiliki cara berbicara dan bergerak yang berirama

F. KECERDASAN INTERPERSONAL

1. Senang bersosialisasi dengan teman sebaya
2. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru
3. Mudah bergaul
4. Mempunyai banyak teman
5. Banyak disukai teman
6. Senang memberi saran pada teman yang mempunyai masalah
7. Senang menjadi pemimpin
8. Senang menjadi anggota club, panitia, atau kelompok informal diantara teman sebaya
9. Senang mengajari anak-anak lain secara informal
10. Mempunyai empati atau perhatian pada orang lain

G. KECERDASAN INTRAPERSONAL

1. Sangat menyenangkan pelajaran agama dan pelajaran budi pekerti
2. Menunjukkan sikap mandiri
3. Memahami dengan baik kekurangan dan kelebihan diri
4. Memiliki perencanaan diri yang baik
5. Mampu belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang dialami
6. Lebih senang dengan bekerja sendiri dari pada bekerja dengan orang lain
7. Mampu menyelami dan mengerti kerumitan pribadi dan kondisi manusia pada umumnya
8. Dapat mengekspresikan perasaan secara tepat

9. Memiliki gaya hidup dan gaya belajar dengan irama sendiri
10. Memiliki minat dan hobi yang jarang dibicarakan

H. KECERDASAN NATURALIS

1. Sangat senang pada pelajaran biologi atau IPA
2. Peka pada bentuk-bentuk alam, misalnya ketika berjalan-jalan dengan teman sekelas akan memperhatikan gunung-gunung, awan-awan, atau jika dalam lingkungan perkotaan kemampuannya ditunjukkan dengan kepekaan pada bentuk-bentuk budaya populer, seperti model sepatu, karet, atau model mobil
3. Berbicara banyak tentang binatang kesayangannya atau lokasi-lokasi alam favorit
4. Senang memelihara binatang
5. Senang merawat tanaman
6. Senang karya wisata dialam, kebun binatang, atau ke museum purbakala
7. Senang melakukan penelitian yang berhubungan dengan alam, misalnya mengamati burung, mengumpulkan serangga atau kupu-kupu atau mempelajari tanaman-tanaman
8. Senang mempelajari tentang dunia antariksa
9. Suka menggunakan peralatan seperti: mikroskop, teleskop, komputer untuk mempelajari suatu organisme atau sistem
10. Senang menyerukan hak binatang atau perlunya melindungi planet bumi atau melestarikan alam.

REFERENSI

- Akhsania, K. N., Basuki, T., Sugiharto, D. Y. P., & Japar, M. (2020). Students' career understanding and career decision making self-efficacy in junior high school. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.950>
- Fahyuni, E. . (2018). *Bimbingan dan Konseling Islami Di Sekolah*. Umsida Press
- Fahyuni, E. ., Akbar, D., Hadi, N., & Haris, M. I. (2020). Model aplikasi cybercounseling Islami berbasis website untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA. *Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 93–104.
- Fahyuni, E. ., Fauziyah, Y., & Rindaningsih, I. (2021). Eksistensi Pembelajaran Jarak Jauh PAI dan Layanan BK Islami Online di SMP Kabupaten Sidoarjo. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(01), 40–53.
- Fahyuni, E. et al. (2020). *Modul Aplikasi Alat Tes Bimbingan dan Konseling*. Umsida Press.
- Funa, A. A., Gabay, R. A. E., Deblois, E. C. B., Lerios, L. D., & Jetomo, F. G. J. (2023). Exploring Filipino preservice teachers' online self-regulated learning skills and strategies amid the COVID-19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100470. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100470>
- Ibrahim, N. K., Al Raddadi, R., AlDarmasi, M., Al Ghamdi, A., Gaddoury, M., AlBar, H. M., & Ramadan, I. K. (2021). Medical students' acceptance and perceptions of e-learning during the Covid-19 closure time in King Abdulaziz University, Jeddah. *Journal of Infection and Public Health*, 14(1), 17–23. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.11.007>

- Kadafi, A., Alfaiz, A., Ramli, M., Asri, D. N., & Finayanti, J. (2021). The impact of islamic counseling intervention towards students' mindfulness and anxiety during the covid-19 pandemic. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 55–66. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.1018>
- Liston, J., & Geary, T. (2015). Evaluating a Guidance Counsellor Education Programme: The Methodological Complexities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191(0), 1014–1018. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.650>
- Rusli, R., Rahman, A., & Abdullah, H. (2020). Student perception data on online learning using heutagogy approach in the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of Universitas Negeri Makassar, Indonesia. *Data in Brief*, 29, 105152. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.105152>
- Wu, Y., Xu, X., Xue, J., & Hu, P. (2023). A cross-group comparison study of the effect of interaction on satisfaction in online learning: The parallel mediating role of academic emotions and self-regulated learning. *Computers & Education*, 199(June 2022), 104776. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104776>

BIODATA PENULIS



Eni Fariyatul Fahyuni merupakan dosen di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Putri ke-3 dari pasangan bapak H. Ach. Fithon dan Ibu Hj. Ismachu Djumroh ini lahir di Sidoarjo, 04 November 1978 yang mengawali kariernya sebagai konselor bimbingan dan konseling di SMK pada tahun 2011 hingga tahun 2014. Buku hasil karya yang sukses diterbitkan antara lain 1) Tahun 2016, buku Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013; 2) Tahun 2016, buku Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif); 3) Tahun 2017, buku Teknologi Informasi dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam), 4) tahun 2018, Kenapa Bisa Begini, Ya? Suhu dan Kalor, dan 5) Tahun 2018, buku ajar “Senangnya Bisa Bersedekah”. Latar belakang pendidikan yang digelutinya adalah sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Program Studi Psikologi (2011) selanjutnya Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2013). Pascasarjana (S3) Program Studi Teknologi Pendidikan (2018) Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Modul layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur penting memberikan peran sertanya agar tercapai makna yang terkandung di dalam program layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah. Dengan demikian siswa dapat menikmati serta memberikan sumbangan yang berarti dalam setiap kehidupannya. Bimbingan konselor bukan satu-satunya yang dapat memberikan bantuan dan layanan terhadap siswa, akan tetapi program layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian yang integral dalam mengenalkan dan mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh para siswanya.

ISBN 978-623-464-064-9 (PDF)

